

# Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di SD Negeri 06 Ladang Padi Surian

<sup>1)</sup>Rahmatul Hayati\*, <sup>2)</sup>Wahyu Prima, <sup>3)</sup>Suci Wulandari, <sup>4)</sup>Andini Putri Yunita, <sup>5)</sup>Meria Ultra Gusteti, <sup>6)</sup>Widya Rahmalina

<sup>1,3,4,5,6)</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Adzkia, Padang, Indonesia

<sup>2)</sup>Sistem Informasi, Universitas Adzkia, Padang, Indonesia

Email Corresponding: [rahmatulwahyu341@gmail.com](mailto:rahmatulwahyu341@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Modul Ajar Berdiferensiasi Media Pembelajaran Teknologi	Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, diperoleh data bahwa kurikulum merdeka dilaksanakan secara mandiri karena belum ada SD di kecamatan pantai cermin yang menjadi sekolah penggerak, sehingga dalam pelaksanaan masih belum maksimal terutama dalam pengembangan modul ajar yang berdiferensiasi dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang merupakan penunjang pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pendampingan adalah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam perancangan modul ajar berdiferensiasi dan pembafaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Untuk itu diperlukan pendampingan pembuatan modul ajar berdiferensiasi di Sekolah Dasar dan pemanfaatan tekonologi sebagai sumber belajar di SD. Pengabdian ini akan dilaksanakan di SDN 06 Ladang Padi Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data adalah melalui angket, wawancara, dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Metode yang dilakukan adalah metode pendampingan yang diberikan kepada guru-guru di SDN 06 Ladang Padi. Teknik analisis data adalah analisis data deskriptif, dimana data yang terkumpul melalui angket, wawancara, dan observasi, dideskripsikan dengan jelas dan akurat. Hasil dari pendampingan ini adalah: 1) Peningkatan pemahaman guru dalam perancangan modul ajar berdiferensiasi, 2) Peningkatan pemahaman guru dalam merancang media pembelajaran berbasis teknologi, dan 3) Menghasilkan modul ajar berdiferensiasi
<b>Keywords:</b> Teaching Module Differentiated Learning Media Technology	<b>ABSTRACT</b>
	Based on preliminary studies conducted in Elementary Schools (SD) in the Pantai Cermin Subdistrict of Solok Regency, data was obtained that the independent curriculum is implemented autonomously, as there are no elementary schools in the Pantai Cermin subdistrict that have become pilot schools. Therefore, the implementation is not yet optimal, especially in the development of differentiated teaching modules and the utilization of technology-based learning media which are essential for instructional implementation. The aim of this assistance is to enhance teachers' understanding of designing differentiated teaching modules and technology-based learning media. Thus, guidance is required in creating differentiated teaching modules in Elementary Schools and the use of technology as a learning resource. This service will be carried out at SDN 06 Ladang Padi Surian in the Pantai Cermin Subdistrict of Solok Regency. Data collection techniques include questionnaires, interviews, and observations. The instruments used are questionnaires, observation sheets, and interview guidelines. The method used is a mentoring method provided to teachers at SDN 06 Ladang Padi. Data analysis technique is descriptive data analysis, where the data collected through questionnaires, interviews, and observations are described clearly and accurately. The results of this guidance are: 1) Improved teachers' understanding in designing differentiated teaching modules, 2) Enhanced teachers' understanding in designing technology-based learning media, and 3) Produced differentiated teaching modules.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## I. PENDAHULUAN

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia telah dimulai semenjak tahun 1947 sampai 2022 (Fauzi, 2022; Malikhah, Ayuningsih, Nugroho, & Murtiyasa, 2022; Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, & Hernawan, 2022). Saat ini yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka dimana kurikulum yang dikembangkan lebih fleksibel karena pada kurikulum ini satuan pendidikan diberikan kebebasan dan kemerdekaan untuk merancang kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikannya masing-masing (BSKAP, 2022; Fauzi, 2022; Malikhah et al., 2022; Sumarsih et al., 2022).

Pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Kurikulum merupakan pedoman satuan pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan di satuan pendidikannya masing-masing sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, bahkan secara khusus sesuai dengan karakteristik peserta didik di satuan pendidikan, sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Sisdiknas, 2003). Untuk itu diharapkan dengan konsep kurikulum merdeka saat ini, satuan pendidikan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, khususnya peserta didik di satuan pendidikan tersebut.

Namun, di Sekolah Dasar Kecamatan Pantai Cermin mempunyai tantangan dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka, karena pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan secara mandiri. Dengan pelaksanaan secara mandiri ini berdampak kepada perbedaan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum, baik oleh sekolah, kepala sekolah, guru, maupun pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD N 06 Ladang Padi Surian adalah pembuatan modul ajar berdiferensiasi dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi karena dalam pelaksanaan IKM, tidak ada pendampingan secara khusus diberikan kepada sekolah dan sekolah hanya belajar secara mandiri dan berdiskusi bersama teman sejawat, serta Kelompok Kerja Guru (KKG). Belum adanya sekolah penggerak di Kecamatan Pantai Cermin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman sekolah dalam penerapan IKM karena tidak ada model yang bisa dijadikan contoh dalam penerapan IKM. Berdasarkan permasalahan itulah, sekolah masih memodifikasi, baik kurikulum, modul ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya yang disediakan oleh kemendikbudristek.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan ketua KKKS, Korwil Kecamatan Pantai Cermin, dan guru, dimana dalam pelaksanaannya masih memodifikasi dari kemendikbudristek. Ini disebabkan karena tidak adanya pendampingan secara khusus dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga sekolah belajar dari berbagai sumber secara mandiri. Untuk itu, sekolah sangat berharap adanya pendampingan yang diberikan kepada setiap sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan rapor pendidikan juga diperoleh data bahwa masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan pendampingan implementasi kurikulum merdeka kepada SD di Kecamatan Pantai Cermin agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal. Pada pengabdian ini difokuskan kepada pendampingan pengembangan modul ajar berdiferensiasi dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di SDN 06 Ladang Padi Suian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok karena kedua aspek tersebut sangat penting untuk diberikan pendampingan agar pembelajaran yang terapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendampingan tersebut juga merupakan kegiatan yang direkomendasikan oleh sekolah masih rendahnya pemahaman guru terhadap pengembangan modul ajar yang berdiferensiasi dan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga pembelajaran yang diterapkan menjadi bermakna dan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

## II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Belum adanya sekolah penggerak di SD Kecamatan Pantai Cermin dalam implementasi kurikulum merdeka, sehingga implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan secara mandiri yang berdampak kepada perbedaan persepsi sekolah dan warga sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

2. Guru masih terkendala dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi secara mandiri, karena kurangnya pemahaman guru tentang modul ajar, proses penyusunan, dan pengembangan instrumen penilaian yang berdiferensiasi
3. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT belum maksimal
4. Modul ajar yang digunakan masih memodifikasi modul yang disediakan kemendikbudristek
5. Belum adanya pendampingan secara khusus seperti pendampingan pada sekolah penggerak

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pendampingan dalam pengembangan modul ajar bagi guru, serta pembuatan media pembelajaran berbasis IT, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pengembangan modul ajar berdiferensiasi dan pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar agar nantinya guru mampu mengembangkan modul ajar berdiferensiasi secara mandiri, serta mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik.

### III. METODE

Untuk mencapai tujuan dan target yang diharapkan, maka kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa pendampingan pengembangan modul ajar berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dan perancangan media pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan diberikan oleh pelaksana PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, serta dosen Program Studi Sistem Informasi Universitas. Anggota tim PkM juga berperan dalam melakukan pendampingan kepada guru dalam pengembangan modul ajar serta dalam merancang pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan profil pelajar pancasila. Kolaborasi antara dosen Pendidikan Matematika dan Sistem Informasi merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya pelibatan dosen Sistem Informasi, maka akan memberikan sumbangsih dalam pengembangan modul ajar dan perancangan media pembelajaran berbasis teknologi di SD. Pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa aktif di Universitas Adzkiya dari Program Studi Pendidikan Matematika. Pelibatan mahasiswa sangat berguna bagi mahasiswa untuk bekal mereka nantinya dalam melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan diberikan kepada guru-guru SD N 06 Ladang Padi Surian Kecamatan Pantai Cermin. Guru dilatih dan dibimbing dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi yang dikhususkan kepada mata pelajaran matematika. Selain pengembangan modul ajar, guru juga dilatih untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan ini dilakukan agar SDN 06 Ladang Padi di kecamatan Pantai Cermin dapat mengembangkan modul ajar berdiferensiasi secara mandiri dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, sehingga nantinya dapat berbagi praktik baik ke sekolah lainnya. Untuk itu pentingnya diadakan pendampingan kepada guru-guru agar guru dapat merancang pembelajaran yang berdiferensiasi dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Ketua PkM juga merupakan fasilitator sekolah penggerak di SD, sehingga dapat secara langsung menjadi narasumber dalam pengembangan modul ajar di SD. Gambar 1 merupakan tahapan pendampingan.

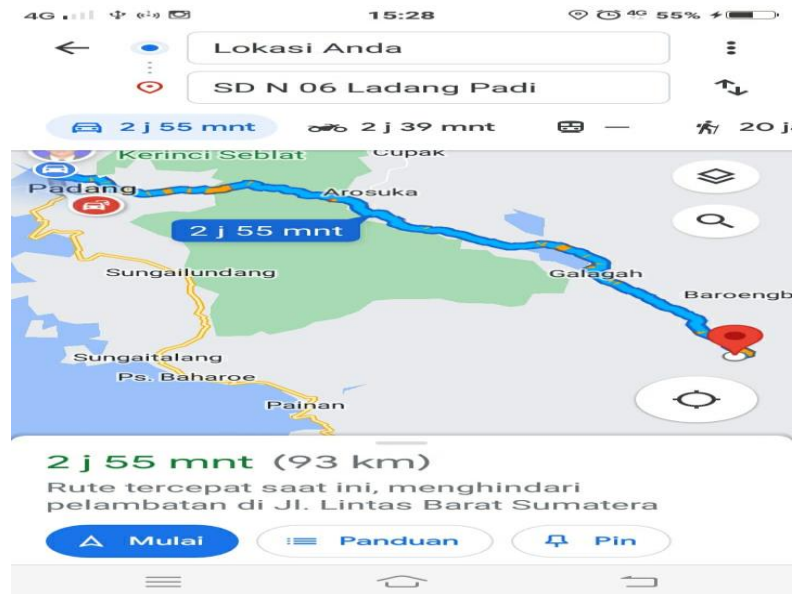
Persiapan kegiatan, meliputi kegiatan koordinasi dengan Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Koordinator Wilayah (Korwil) SD Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok untuk mengurus perizinan dan wawancara sekaligus survei awal IKM di SD 06 Ladang Padi Surian Kecamatan Pantai Cermin. Kegiatan pendampingan ini akan diberikan kepada guru SD N 06 Ladang Padi Surian Kecamatan Pantai Cermin. Dalam kegiatan ini guru dibimbing dan diarahkan untuk merancang modul ajar berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain pengembangan modul ajar, guru juga diberikan pelatihan dalam merancang media pembelajaran berbasis teknologi. Guru didampingi secara luring untuk mengembangkan modul ajar berdiferensiasi dan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pada sesi penutupan, kegiatan meliputi evaluasi yang dilakukan kepada peserta, sehingga diketahui apa-apa saja kendala yang dihadapi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Pada akhir kegiatan peserta mampu merancang modul ajar matematika yang berdiferensiasi dan menghasilkan produk berupa modul ajar matematika berdiferensiasi. Peserta juga menghasilkan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar.



Gambar 1. Tahapan Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Selanjutnya Gambar 2 merupakan titik lokasi PkM di SDN 06 Ladang Padi Surian. Lokasinya berada lebih kurang 93 km dari Universitas Adzka.



Gambar 2. Titik Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 12 orang guru di SDN 06 Ladang Padi Surian, 100% guru belum memahami dengan baik cara menurunkan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan hasil analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Masih adanya miskonsepsi bagi guru dalam perumusan TP dan ATP, karena di Kecamatan Pantai Cermin, sekolah masih belum ada yang menjadi sekolah penggerak, sehingga tidak ada yang bisa dijadikan pedoman dalam penerapan kurikulum merdeka. Sekolah lebih banyak belajar secara mandiri dan terkadang dalam KKGpun masih banyak yang miskonsepsi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Selanjutnya dalam pembuatan modul ajar berdiferensiasi, guru masih belum sepenuhnya memahami apa yang perlu dilakukan sebelum perancangan modul ajar dan penentuan model yang relevan. Dalam penentuan asesmenpun guru masih mengalami keraguan dan masih berpikir bahwa asesmen formatif digabungkan dengan sumatif. Asesmen yang dilaksanakan masih berupa tes tertulis dan digabungkan dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan hal tersebutlah dilakukan pendampingan kepada guru tentang perancangan modul ajar yang berdiferensiasi agar nantinya dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran berbasis teknologipun diperlukan bagi guru karena umumnya guru di SDN 06 belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi. Hal ini dibutuhkan agar guru dapat merancang media yang menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Gambar 3 merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap guru di SDN 06 Ladang Padi Surian. Foto pada Gambar 3 merupakan kegiatan yang dilaksanakan saat pendampingan perancangan modul ajar dan media pembelajaran berbasis IT. Pada saat pendampingan guru sangat antusias karena guru semakin memahami tentang perancangan modul ajar yang berdiferensiasi. Awalnya dipaparkan terlebih dahulu tentang materi “refleksi pembelajaran paradigma baru” untuk memantapkan pemahaman guru dan merubah mindset guru tentang penyempurnaan kurikulum. Pada saat survey awal, ada beberapa guru yang masih berpikir bahwa kurikulum saat ini tidak lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Lebih dari 80% guru yang belum menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka terutama dalam pembelajaran dan asesmen. Guru cenderung menerapkan model konvensional sehingga belum mampu membentuk dimensi profil pelajar pancasila.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN 06 Ladang Padi Surian

Untuk itu penting dilakukan pendampingan pembuatan modul ajar karena perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum pembelajaran merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan lebih terstruktur dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Irdalisa, Amirullah, & Dirza, 2022; Magdalena, Hidayati, Dewi, Septiara, & Maulida, 2023; Mubarok, 2022). Dalam pendampingan yang dilakukan terkait perancangan modul ajar dan pembuatan media pembelajaran berbasis IT, paradigma guru sudah mulai berubah dan menerima dengan terbuka kurikulum merdeka ini. Guru sudah berkomitmen untuk mengembangkan modul ajar berdiferensiasi dan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga disebabkan karena diawal pendampingan, guru diberikan motivasi dan diberikan materi refleksi paradigma baru yang bertujuan untuk merubah paradigma guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga apa yang menjadi prinsip kurikulum merdeka, dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh semangat, karena guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran, karena kurikulum ini tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak ada komitmen guru untuk berubah ke arah yang lebih baik (Hayati & Asmara, 2021; Hayati, Fauzan, Iswari, & Khaidir, 2018, 2019; Hidayah & Putra, 2018; Rahmi & Yuswanti, 2021).

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilaksanakan semakin menambah pemahaman guru dalam merancang TP dan ATP, sehingga guru mampu merancang modul ajar berdiferensiasi. Pendampingan pembuatan media pembelajaran dengan berbantuan teknologipun membuat guru termotivasi karena media yang diajarkan merupakan media pembelajaran dengan berbantuan Artificial Intelligence yang merupakan hal baru bagi guru SDN 06 Ladang Padi. Dengan adanya pengabdian ini semakin membuka wawasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis terhadap angket yang diberikan ke guru, dimana 33% guru sangat paham, dan 73% guru paham dalam perancangan modul ajar berdiferensiasi, serta pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi. Antusiasme guru juga terlihat dari motivasi guru dan kepala sekolah untuk melanjutkan ke pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pengabdian selanjutnya karena masih banyak terdapat miskonsepsi terhadap pelaksanaan P5 di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, guru-guru di SDN 06 Ladang Padi Surian, telah mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dalam beberapa aspek penting pembelajaran, dimana 2. Pertama, guru-guru sekarang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menurunkan tujuan pembelajaran dan merancang alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Ini memungkinkan mereka untuk merencanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efektif. Kedua, guru-guru telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang kiat-kiat dalam perancangan modul ajar yang berdiferensiasi. Dengan pemahaman ini, mereka dapat menciptakan modul ajar yang dapat mengakomodasi beragam gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif dan bermakna bagi setiap siswa. Ketiga, guru-guru juga telah meningkatkan pemahaman mereka tentang jenis-jenis asesmen yang berdiferensiasi. Guru sekarang dapat merencanakan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, memberikan umpan balik yang lebih relevan, dan mengukur kemajuan siswa dengan lebih akurat.

Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 06 Ladang Padi Surian. Diharapkan bahwa pemahaman yang diperoleh oleh guru-guru dalam hal ini akan terus diterapkan dalam praktik pembelajaran mereka, yang pada akhirnya akan membawa manfaat positif bagi perkembangan siswa di sekolah ini.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan pendampingan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Peningkatan pemahaman guru dalam perancangan modul ajar berdiferensiasi, Peningkatan pemahaman guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, Dihasilkannya modul ajar berdiferensiasi yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan seluruh pihak terkait. Ucapan terima kasih kepada Universitas Adzkia yang telah memberikan sumbangsih berupa dana PkM kepada tim pengabdian dalam pelaksanaan PkM ini. Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan kepada SDN 06 Ladang Padi Surian yang telah menyambut dan memberikan kesempatan kepada tim pengabdian Universitas Adzkia untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada guru-guru SDN 06 Ladang Padi Surian. Selanjutnya kami juga mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, semoga apa yang kami lakukan menjadi hal baik untuk kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP, K. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendibudristek*.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hayati, R., & Asmara, D. N. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3027–3033. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.976%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu/article/viewFile/976/pdf>
- Hayati, R., Fauzan, A., Iswari, M., & Khaidir, A. (2018). Designing of Holistic Mathematic Education Model Based- "System Among" at Low Grade Elementary School. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012130>
- Hayati, R., Fauzan, A., Iswari, M., & Khaidir, A. (2019). *The Effect of Applying Holistic Mathematics Education (HME) Model Based on "Among System" Toward Character Values of Low-Grades Students*. <https://doi.org/10.2991/icm2e-18.2018.22>
- Hidayah, N., & Putra, W. P. (2018). Penerapan Model Picture and Picture Dalam Matapelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Keaktifan Serta Hasil Belajar Siswa Kelas X Filial Sma Kertanegara Malang. *Pedagogia*, 16(1), 25. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.9081>

- Irdalisa, I., Amirullah, G., & Dirza, A. F. (2022). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Steam Bagi Guru Ipa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1393–1401. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7261>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Malikah, S., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918.
- Mubarok, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auluduna*, 15–31.
- Rahmi, L., & Yuswanti, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JuDha\_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 73–85. Retrieved from <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- Sisdiknas. *Undang-undang No. 20 Tahun 2013*. , (2003).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.